

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MENTAL
BERWIRAUSAHA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA
(Studi Pada Pelaku Usaha Di Pasar Segar Kota Makassar)**

Iin Asrinda Putri, Universitas Negeri Makassar
Iinasrindaputri97@yahoo.co.id

ABSTRAK

IIN ASRINDA PUTRI, 2019. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Mental Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Pelaku Usaha Di Pasar Segar Kota Makassar)”. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si dan Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Mental Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Pelaku Usaha Di Pasar Segar Kota Makassar). Penelitian dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 119 pelaku usaha kuliner yang berada di Pasar Segar Kota Makassar di Jalan Pengayoman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berada pada kategori sangat tinggi yang artinya mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan sikap sehingga menambah motivasi dalam berwirausaha. Mental Berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi yang artinya mengalami peningkatan dalam berani mengambil risiko, dan percaya diri. Motivasi Berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi yang artinya pelaku usaha di Pasar Segar Kota Makassar memiliki tingkat keinginan, harapan, dan dorongan yang tinggi dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Berwirausaha secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha Pelaku Usaha di Pasar Segar Kota Makassar.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Mental Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi masalah yang paling disoroti di Indonesia dan masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk meminimalisir pengangguran

belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Namun, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tingkat pengangguran terbuka (PTP) mengalami penurunan. Pada Agustus 2018, data pengangguran tercatat 5,34 persen atau 7 juta orang. Bila dibandingkan Agustus 2017 lalu yang mencapai 7,04 juta pengangguran, maka data pengangguran terbuka Agustus 2018 mengalami penurunan 40.000 orang. BPS juga mencatat tingkat pengangguran terbuka tertinggi menurut pendidikan berasal dari jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 11,24 persen. Tingkat pengangguran terendah sebesar 2,34 persen terdapat pada penduduk berpendidikan sekolah dasar (SD) ke bawah. Tingkat pengangguran terdidik yang sebelumnya sudah mengenyam Pendidikan mulai dari Tingkat SD, SMP, dan SMA maupun SMK, bahkan yang sudah berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan seorang wirausaha. Berwirausaha akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, serta mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat, dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola risiko. Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan wirausaha yang

kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan seseorang dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi, dan masyarakat. Dalam menciptakan wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang pernah diajarkan saat di jenjang pendidikan, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, Pendidikan formal, nonformal, dan informal sangatlah berperan penting. Misalnya di masyarakat, Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dimasyarakat melalui penyelenggaraan program seperti sosialisasi tentang pendidikan kewirausahaan sehingga masyarakat yang kurang beruntung dalam kemampuan berwirausaha dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya dan masyarakat akhirnya bisa mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk memulai sebuah usaha meskipun tanpa melalui proses pendidikan kewirausahaan yang seperti diajarkan saat di jenjang pendidikan.

Pelaku usaha sebenarnya tidak menutup kemungkinan mendirikan sebuah usaha yang harus melalui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan seperti yang pernah diajarkan dijenjang pendidikan, hal ini akan menimbulkan pro dan kontra antara pelaku usaha, sebab seseorang mendirikan sebuah usaha ada yang dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitasnya dan melatih diri bersikap mandiri untuk memperoleh pendapatan sendiri dengan cara praktek langsung meskipun tanpa melalui proses pembelajaran tentang pendidikan kewirausahaan.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan dimana berkembangnya salah satu usaha yang berada di daerah Pengayoman (Makassar) yaitu Pasar Segar. Berdasarkan informasi yang dihimpun dalam mimbar-nusantara dahulunya Pasar Segar adalah tempat yang dipenuhi oleh para pedagang

kebutuhan sehari-hari, mulai dari penjual sayur-sayuran, ikan, alat elektronik, Pakaian, Perhiasan, dan lain sebagainya. Kondisi pasar segar yang cenderung masih tradisional membuatnya kurang menarik untuk dikunjungi khususnya oleh konsumen muda. Namun realitanya yang terjadi sekarang Pasar Segar yang dulunya sepi keadaannya perlahan berubah dengan memunculkan suasana baru akan tempat bersantai yang nyaman, tempat tongkrongan bagi anak-anak muda, dan terjangkau bagi masyarakat Kota Makassar. Tempat tongkrongan yang berada di sekitar Pasar Segar sangat bermacam-macam model dan desain yang terlihat modern, mulai dari kafe-kafe, warung kopi, warung makan, dan tempat live musik atau tempat berkreasi para anak muda serta komunitas yang sedang melakukan acara pada malam hari di kawasan tersebut (mimbar-nusantara.blogspot.com, 2016).

Perubahan yang begitu cepat terjadi diantara para pelaku usaha khususnya di Pasar Segar, banyak pelaku usaha yang mulai berinovasi mengembangkan usahanya. Namun sebelum hadirnya fenomena berwirausaha yang lebih kekinian saat ini belum diketahui tentang seperti apa sebelumnya mental pelaku usaha yang ada di Pasar Segar, belum diketahui pula latar belakang yang membuat mereka mampu menambah motivasi nya dalam bergelut di dunia Usaha dan menjalankan usaha nya saat ini. Selain itu belum diketahui pula bagaimana proses pendidikan kewirausahaan yang pernah dilalui oleh para pelaku usaha di pasar segar. Sebab, pendidikan kewirausahaan tidak hanya di dapatkan di jenjang pendidikan sekolah atau di Perguruan tinggi, namun bisa juga di dapatkan melalui program – program pelatihan pendidikan lainnya.

Sebagaimana yang kita ketahui salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara adalah dengan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa, dan perilaku berwirausaha. Pendidikan merupakan sumber sikap dan motivasi keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan di kalangan generasi muda khususnya pada pelaku usaha di Pasar Segar, karena pendidikan merupakan sumber sikap dan motivasi keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses dimasa depan. Kewirausahaan adalah keinginan atau kemampuan dan

kemauan seorang untuk berisiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang, dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil. Unsur-unsur penting yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah unsur pengetahuan, mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki seseorang. Unsur keterampilan pada umumnya diperoleh melalui latihan dan pengalaman kerja nyata. Unsur sikap mental pada pelaku usaha menggambarkan reaksi sikap dan mental seseorang ketika menghadapi suatu situasi. Unsur kewaspadaan merupakan paduan untuk pengetahuan dan sikap mental dalam menghadapi keadaan yang akan datang, dimana dalam hal berwirausaha harus memiliki mental yang kuat dan berani dalam mengambil risiko.

Nursito dan Nugroho (2013), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada seseorang menjadi seorang wirausaha sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan. Menurut Alcade et al (dalam Nursito dan Nugroho, 2013), pendidikan kewirausahaan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, sebagai berikut: 1). *Entrepreneurial awareness education*, kategori pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan. Pendidikan ini mengarahkan ke satu elemen yang menentukan minat, misalnya pengetahuan, keinginan, maupun kemungkinan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan; 2). *Education for start up*, kategori pendidikan yang difokuskan pada aspek praktik yang spesifik pada tahap permulaan usaha, misalnya bagaimana mendapatkan modal usaha, aspek legalitas wirausaha dan lain-lain; 3). *Education for entrepreneurial dynamism*, kategori pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang dinamis untuk memajukan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan; 4). *Continuing education for entrepreneur*, kategori pendidikan kewirausahaan yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha yang telah ada.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha yang ada di Pasar Segar Kota Makassar, motivasi mereka dalam membangun suatu usaha dikarenakan adanya faktor kebutuhan, dan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga semakin menambah motivasinya dalam

menjalankan suatu usaha. Sebagian pelaku usaha juga berani terjun langsung di dunia usaha karena merasa terjun langsung di dunia usaha akan jauh lebih mudah belajar, sebab adanya praktek langsung. Namun disamping itu, mereka merasa peran pendidikan kewirausahaan juga sangat penting dalam menambah motivasi untuk berwirausaha.

Menurut Anjas Tenri Datu (2019), ada faktor utama yang menambah motivasi saya untuk bergelut di bidang Usaha, yaitu Faktor Kebutuhan. Banyak kebutuhan yang dipenuhi dan itu semua harus dengan uang, apalagi prinsip saya harus mandiri, disinilah jiwa kewirausahaan ingin saya bangun dari sekarang karena terjun langsung di dunia usaha akan jauh lebih mudah belajar karena adanya praktek langsung, namun disamping itu dengan melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang bisa belajar dasar-dasar tentang wirausaha, serta belajar manage waktu dan uang. Menurut Andi Erwin (2019), pendidikan kewirausahaan itu sangat penting, disamping itu juga dapat semakin menambah motivasi kita dalam berwirausaha, sebab sebelumnya kita telah mendapatkan pelajaran tentang berwirausaha sebagai bekal dalam memulai suatu usaha, jadi beruntunglah orang-orang yang sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan.

TUJUAN PENELITIAN

Atas dasar rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada pelaku usaha di Pasar Segar Kota Makassar.
2. Mengetahui pengaruh mental kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada pelaku usaha di Pasar Segar Kota Makassar.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan mental berwirausaha yang secara bersamaan terhadap peningkatan motivasi berwirausaha pada pelaku usaha di Pasar Segar Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk

angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara random. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu mempelajari hubungan sebab akibat yakni sejauh mana variasi dalam satu variable menjadi sebab dan variabel yang lainnya sebagai akibat.

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis statistik inferensial dan analisis statistic deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Pengujian menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows* dapat dilihat sebagai berikut :

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.246	9.966		-.125	.901
PENDIDIKAN	.454	.214	.257	2.124	.039
KEWIRAUSAHAAN					
MENTAL	.549	.159	.419	3.461	.001
BERWIRAUSAHA_					

a. Dependent Variable: MOTIVASI
BERWIRAUSAHA

Keterangan :

- Jika diatas 0,05 (tidak signifikan)
- Jika dibawah 0,05 (signifikan)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.246 + 0,454X_1 + 0,549X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta/*intercept* (a) atau titik potong dari persamaan diatas adalah -1.246 dapat diartikan apabila variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Berwirausaha dianggap konstan maka Motivasi Berwirausaha bernilai -1.246.
- (2) Nilai koefisien beta pada Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,454, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) dengan nilai koefisien 0,454. Angka mengindikasi besaran penambahan motivasi berwirausaha untuk setiap penambahan Pendidikan Kewirausahaan.
- (3) Nilai koefisien beta pada Mental Berwirausaha sebesar 0,549, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel Mental Berwirausaha (X2) berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha (Y) dengan nilai koefisien 0,549. Angka mengindikasi besaran penambahan motivasi berwirausaha untuk setiap penambahan Mental Berwirausaha.

a. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi berganda, diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha di Pasar Segar Kota Makassar. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh pendidikan kewirausahaan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan seorang wirausaha maka semakin tinggi motivasi berwirausahanya.

Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa wirausaha menciptakan dan mengembangkan usahanya berdasarkan sikap dan pengetahuan serta adanya sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan agar dapat meningkatkan motivasi berwirausaha. Dengan pengetahuan, wirausaha mampu menjalankan usahanya dengan berbagai kreatifitas. Wirausaha juga memiliki berani dalam mengambil resiko, kemauannya yang kuat serta percaya dirinya yang tinggi sehingga dapat menjalankan usahanya.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada Indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah Indikator mengenai “Sikap” masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Pasar Segar Kota Makassar memiliki sikap yang baik untuk selalu tekun dalam menjalankan usaha yang dimilikinya.

Dengan demikian wirausaha dapat meningkatkan kepuasan konsumen dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga konsumen menjadi loyal dan meningkatkan jumlah kunjungan. Wirausaha memiliki harapan yang besar serta dorongan yang kuat sehingga dapat termotivasi untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di Pasar Segar sudah sangat tinggi untuk mencapai motivasi berwirausaha.

Hasil penelitian didukung oleh teori sebelumnya, yang dikemukakan oleh (Jamal Ma'mur Asmani: 2011) bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat. Dan juga didukung oleh Agus Wibowo (2011: 30) yang mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Karena dengan adanya kesadaran serta pemahaman tentang pendidikan kewirausahaan yang baik, hal tersebut dapat membuat orang bertahan hidup dan mengembangkan berbagai macam usaha serta meningkatkan kreatifitas seseorang Pada akhirnya dapat menambah motivasi berwirausaha. Maka dari itu, perlunya pendidikan kewirausahaan bagi seseorang yang ingin bergelut didunia usaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Volintia (2013). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

2. Pengaruh Mental Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi berganda, diketahui mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha di Pasar Segar Kota Makassar. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan keberanian mengambil resiko, kekuatan individu, serta percaya diri dalam menjalankan usaha akan berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi Berwirausaha.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada Indikator variabel Mental Berwirausaha yang mendapat nilai tertinggi adalah Indikator mengenai “Keberanian dalam mengambil resiko” masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Pasar Segar Kota Makassar memiliki keyakinan yang tinggi untuk selalu berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha yang dimilikinya.

Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dalam berwirausaha untuk mencapai motivasi berwirausaha itu penting. Bagi wirausaha, perlunya keberanian dalam mengambil resiko ketika menjalankan suatu usaha sangat penting agar mampu mempersiapkan diri saat menghadapi suatu masalah dalam berwirausaha sehingga dapat melancarkan jalannya usaha.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Purnomo (1999) dalam Tuskeroh (2013), bahwa Mental berwirausaha yaitu sikap dalam berperilaku seseorang yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, disiplin, sabar, dan kreatif yang mempengaruhi minat Pelaku Usaha untuk berwirausaha. Dan juga di dukung oleh (Setiadi 2008, dalam Tuskeroh, 2013) yang mengemukakan bahwa mental berwirausaha adalah sebuah keberanian untuk berusaha menentukan kemakmuran, kesuksesan dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang didapatkan dari kemampuan, pemikiran dan usaha diri sendiri.

Dengan adanya pemahaman tentang Mental Berwirausaha yang tinggi, hal tersebut dapat membuat orang lebih berani dalam mengambil resiko

kedepannya serta meningkatkan rasa percaya diri dan kekuatan dari individu itu sendiri dalam mengembangkan usahanya dan pada akhirnya juga dapat menambah motivasi berwirausaha. Maka dari itu, perlunya Mental Berwirausaha bagi seseorang yang ingin bergelut didunia usaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvian Dhian Agung (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Mental Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Berwirausaha Secara Bersama-Sama Terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha di Pasar segar Kota Makassar. Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Berwirausaha mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap Motivasi Berwirausaha. Makna yang dapat ditangkap dari temuan ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (Pengetahuan, Sikap, serta Sarana dan Prasarana Pendidikan Kewirausahaan) dan Mental Berwirausaha (Keberanian mengambil resiko, Kekuatan Individu, dan percaya diri) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Motivasi Berwirausaha (Keinginan dan minat berwirausaha, harapan dan cita-cita berwirausaha, serta dorongan lingkungan untuk berwirausaha).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arman Baso Pratama (2013) bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha, memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, serta berani mengambil risiko.

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan

Kewirausahaan secara parsial yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha Pelaku Usaha di Pasar Segar Kota Makassar. Variabel Mental Berwirausaha secara parsial yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha Pelaku Usaha di Pasar Segar Kota Makassar. Adapun Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Berwirausaha secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha Pelaku Usaha di Pasar Segar Kota Makassar. Adapun saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini sebagai berikut, Bagi Pemilik Usaha, bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan mental berwirausaha merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha untuk itu diperlukan keterbukaan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan memiliki pendidikan kewirausahaan yang luas sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha yang nantinya akan mengembangkan dan melancarkan jalannya suatu usaha. Kemudian, Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti motivasi berwirausaha, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap pemilik usaha, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia. untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama sebaiknya lebih mengoptimalkan proses penelitian utamanya pada awal penelitian harus memotivasi diri sendiri dengan membayangkan tujuan yang ingin diraih sehingga dapat lebih semangat untuk meneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Alvian Dhian dan Sumaryanto. 2014. Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha Studi pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta: UAD.
- Bahrurrohman, Yoga. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumentasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FEB di PTN dan PTS di Sukoharjo). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budi Wahyono. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Pedan Tahun 2013. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Dewi, Anita Volintia dan Endang Mulyatiningsih. 2013. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa, *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(2). Hal: 163-177.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012, Maret). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Penelitian STIE MDP*.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. (2013). Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. *Kiat Bisnis*.
- Nurikasari, Farah. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Skripsi*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Nasution, Ashari. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreatifitas Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Ekstensi 2014-2015 Universitas Sumatra Utara (USU). *Skripsi*. Medan: USU.
- Prawironegoro, Darsono. 2017. *Kewirausahaan Abad 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyambodo, Eko. 2010. Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha. *Skripsi*. Jawa Timur: UPN.
- Putri, Ni Luh Wahyuni Widya. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Redja Mudyaharjo. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal*. STIE MDP.
- Santosa, Djoko Tri. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*. 1(5). Hal: 17-27. ISSN: 2355-5009.
- Setiawan Deden. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Muhammad Arief. 2014. Pengaruh Pengalaman, Pendanaan, dan Mental Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Warung Kopi di Rungkut dan Sekitarnya. *Skripsi*. Jawa Timur: UPN.

- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2011. *Pedoman Praktis Kita dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Adi. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saifudin Azwar, 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tuskeroh. 2013. Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Skripsi*. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Tama, Angkiadi. 2010. Analisis Faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. Semarang
- Wardoyo. (2012). Pengaruh pendidikan dan karakteristik kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada perguruan tinggi swasta di Jakarta. *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis II*.
- Wibowo, Muladi. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Ekplanasi*. . 6(2). Hal: 109-122.
- Widodo, Drajad. 2005. *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. Bogor: IPB Press.
- Yuyus, S. dan Bayu, K. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Entrepreneurwan Sukses*. Jakarta: Prenada.